

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI *TETANUS TOKSOID* PADA IBU HAMIL
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATOH
KECAMATAN LUENG BATA
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Kebidanan
Universitas U'budiyah Indonesia Banda Aceh



Diajukan Oleh :

**EKA SURYAHANI
161010510097**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS U'BUDIYAH INDONESIA
BANDA ACEH
TAHUN 2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui pada tanggal 2 Agustus 2017 oleh Pembimbing Skripsi Program Studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Banda Aceh.

Ka. Prodi D-IV Kebidanan

Dosen Pembimbing

(Ulfa Farrah Lisa, S.ST.,M.Keb)

(Faradilla Safitri, S.ST.,M.Kes)

Mengetahui
Wakil Rektor I Bidang Akademik Dan Mutu

(Mutiawati. S.Pd., M.Pd)

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL DIWILAYAH KERJA
PUSKESMAS BATOH KECAMATAN LUENG BATA
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Kebidanan Universitas
Ubudiyah Indonesia**

Oleh

Nama : Eka Suryahani
Nim : 161010510097

Disetujui

Penguji I

Penguji II

(**Elfi Mursyidah., S. ST., M. Si**) (**Rizky Swastika Renjani, S.ST., M.Keb**)

Ka. Prodi D-IV Kebidanan

Dosen Pembimbing

(**Ulfa Farrah Lisa, S.ST.,M.Keb**) (**Faradilla Safitri, S.ST.,M.Kes**)

Mengetahui

Wakil Rektor I Bidang Akademik Dan Mutu

(**Mutiawati. S.Pd., M.Pd**)

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS BATOH KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

**Skripsi ini Telah Dipertahankan Didepan dewan penguji
Program D-IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia**

**Pada tanggal
04 Agustus 2017**

Dewan Penguji

1. Ketua (Faradilla Safitri, S.ST.,M.Kes)

2. Anggota (Elfi Mursyidah., S. ST., M.Si)

3. Anggota (Rizky Swastika Renjani, S.ST., M.Keb)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian - bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Banda Aceh, 4 Agustus 2017

Materai,

Eka Suryahani

161010510097



ALHAMDULILLAH....

KuasaMu tak henti-hentinya memberikan anugrah yang seringkali tak kusadari, maaf jika hambaMu seringkali merasa kurang mensyukuri rahmat-Mu, namun segala pujian dan senandung keagungan takkan pernah lupa kulantungkan untuk-Mu...ya ALLAH, serta salawat dan salam kepada nabi besar Muhammad SAW....

Kepada Ayahanda tercinta...

Ayah ananda sadar setiap laranganmu engkau mencoba melindungiku dari hal-hal yang buruk, maafkan ananda jika selalu membantah laranganmu, sering sekali ananda dinasehati melalui amarahmu namun ananda percaya apa yang engkau ucapkan ialah benar adanya.

Ibunda tercinta...

Ibu setiap langkah ku takkan pernah kulupakan nasehatmu “Berbeda bukan berarti kamu buruk, justru kamu adalah seseorang yang istimewa” Ibu andai bisa kulakukan yang melebihi apapun itu akan kulakukan demi membahagiakanmu, namun apa yang telah kuberikan saat ini tidaklah seberapa dengan apa yang engkau berikan selama ini padaku.

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati serta berkat ridho dari Allah SWT, ananda persembahkan Skripsi ini buat Ayahanda ALM Abd. Hakim Dewa dan ibunda Cut Darniati yang telah memberikan iringan doa dan dukungan demi meraih keberhasilanku untuk meraih cita-cita

Terima kasih kepada pembimbing tercinta ibu Faradilla Safitri, S.ST., M.Kes, ibu Elfi Mursyidah, S.ST., M.Si selaku penguji I dan ibu Rizky Swastika Renjani, S.ST., M.Keb selaku penguji II yang telah menuntun dan memberi masukan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberi dukungan dan semangat kepadaku dalam suka maupun duka yang mau memberi masukan dan dukungan dalam memulai Skripsi ini.

By : Eka Suryahani, S.Tr.Keb

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI *TETANUS TOKSOID* PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATOH KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH

Eka Suryahani¹, Faradilla Safitri²

xiv + 52 Halaman : 6 Tabel, 3 Gambar, 14 Lampiran

Latar Belakang : Menurut *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa selama lima tahun terakhir tercatat sekitar 500.000 jiwa kematian ibu hamil dan Wanita Usia Subur (WUS), terjadi setiap tahun di negara-negara berkembang yang disebabkan oleh insiden *tetanus neonatorum*, terjadi penurunan apabila dibandingkan dengan lima tahun sebelumnya, namun masih dalam katagori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara di Puskesmas Batoh terhadap 10 ibu hamil, 3 ibu hamil diantaranya tidak imunisasi *tetanus toksoid* karena menurutnya tidak perlu melakukan imunisasi *tetanus toksoid*, 2 ibu hamil menyatakan tidak melakukan imunisasi *tetanus toksoid* karena tidak memahami apa keuntungan dan manfaat melakukan imunisasi *tetanus toksoid*, 3 ibu hamil mengatakan kurang memahami pentingnya imunisasi *tetanus toksoid* (takut disuntik dan persepsi yang salah tentang imunisasi *tetanus toksoid*) dan 2 ibu hamil lainnya ada melakukan imunisasi *tetanus toksoid*.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui faktor pendidikan, pengetahuan, sikap dan peran petugas kesehatan yang berhubungan dengan pemberian Imunisasi *Tetanus Toksoid* pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017.

Metode Penelitian : Bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dilakukan di Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, pada tanggal 10 sampai 22 Juli 2017. Populasi seluruh ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh, pengambilan sampel secara total populasi berjumlah 33 ibu hamil, sampel 33 ibu hamil dan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner. Selanjutnya dilakukan dengan uji *chi-square*.

Hasil Penelitian : Hasil analisis univariat didapat 63,6% ibu mendapatkan imunisasi tetanus toksoid, 57,6% ibu berpengetahuan baik, 69,7% ibu berpendidikan tinggi, 60,6% ibu bersikap positif dan 69,7% peran petugas kesehatan yang positif. Dari hasil bivariat didapat faktor pendidikan ($p\text{-value} = 0,024$), faktor pengetahuan ($p\text{-value} = 0,001$), faktor sikap ($p\text{-value} = 0,003$) dan faktor peran petugas kesehatan ($p\text{-value} = 0,016$).

Kesimpulan dan Saran : Ada hubungan pendidikan, pengetahuan, sikap dan petugas kesehatan dengan pemberian Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017. Diharapkan bagi petugas kesehatan agar memberikan sosialisasi mengenai pentingnya imunisasi tetanus toksoid pada saat hamil dan bisa juga memberi penyuluhan melalui media elektronik seperti televisi atau radio serta pemberdayaan posyandu dan penyediaan ruang konseling bagi petugas kesehatan.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Petugas Kesehatan, Imunisasi *Tetanus Toksoid*

Sumber : 17 Buku + 7 Jurnal (2010-2015) + 14 Internet

¹: Mahasiswi D-IV Kebidanan Universitas U'budiyah Indonesia

² : Dosen Pembimbing D-IV Kebidanan Universitas U'budiyah Indonesia

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017”***.

Skripsi ini merupakan salah satu tuntunan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma IV Kebidanan di Universitas U'budiyah Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak menerima bimbingan dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Faradilla Safitri, S.ST., M.Kes selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian dan kepada kedua orang tua tercinta, keluarga tersayang yang telah banyak menyumbangkan segala bantuan dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dedi Zefrizal, S.T selaku Ketua Yayasan U'budiyah Indonesia
2. Prof. Adjunct Marniati, SE., M.Kes selaku Rektor Universitas U'budiyah Indonesia Banda Aceh
3. Mutiawati, S.Pd, M.Pd selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Mutu Universitas U'budiyah Indonesia
4. Ulfa Farrah Lisa, S.ST., M.Keb selaku Ketua Prodi D-IV Kebidanan Universitas U'budiyah Indonesia
5. Elfi Mursyidah., S.ST., M.Si selaku penguji I yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi.
6. Rizky Swastika Renjani, S.ST., M.Keb selaku penguji II yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi.
7. Isnawati, SKM selaku Ka TU UPTD Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

8. Bapak/Ibu Dosen Pengajar Beserta Staf Tata Usaha Universitas U'budiyah Indonesia Banda Aceh.
9. Serta rekan-rekan Universitas U'budiyah Indonesia yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

Berbagai upaya telah di lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisannya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan sebagai masukan untuk kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Imunisasi Tetanus Toksoid	12
2.2 Kehamilan	17
2.3 Konsep Ibu	18
2.4 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil	18
2.5 Kerangka Teoritis	24
2.6 Kerangka Konsep	25
2.7 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Instrumen Penelitian	29
3.6 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	30

3.7 Metode Pengolahan Data.....	31
3.8 Analisa Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	35
4.2 Hasil Penelitian.....	36
4.3 Pembahasan	40
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jadwal Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Seumur Hidup...	17
Gambar 2.2 Kerangka Teoritis	25
Gambar 2.3 Kerangka Konsep Penelitian	25

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	30
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh	36
Tabel 4.2	Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh	37
Tabel 4.3	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh	38
Tabel 4.4	Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh	39
Tabel 4.5	Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Lembaran Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 4 : Kunci Jawaban
- Lampiran 5 : Tabel Scor
- Lampiran 6 : Surat Izin Pengambilan Data Awal
- Lampiran 7 : Surat balasan Telah Melakukan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat balasan Penelitian
- Lampiran 10 : Master Tabel
- Lampiran 11 : SPSS
- Lampiran 12 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 13 : Lembar Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 14 : Biodata

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS
BATOH KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH**

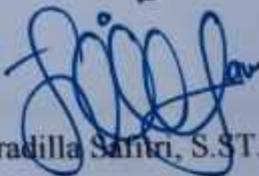
SKRIPSI

**Skripsi ini Telah Dipertahankan Didepan dewan penguji
Program D-IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia**

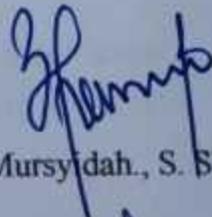
**Pada tanggal
04 Agustus 2017**

Dewan Penguji

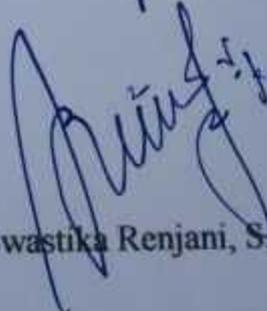
1. Ketua


(Faradilla Safitri, S.ST.,M.Kes)

2. Anggota


(Elfi Mursyidah., S. ST., M.Si)

3. Anggota


(Rizky Swastika Renjani, S.ST., MKeb)

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL DIWILAYAH KERJA
PUSKESMAS BATOH KECAMATAN LUENG BATA
KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Kebidanan Universitas
Ubudiyah Indonesia

Oleh

Nama : Eka Suryahani
Nim : 161010510097

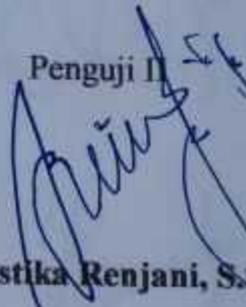
Disetujui

Penguji I



(Elfi Mursyidah., S. ST., M. Si)

Penguji II



(Rizky Swastika Renjani, S.ST., M.Keb)

Ka. Prodi D-IV Kebidanan



(Ulfa Farrah Lisa, S.ST., M.Keb)

Dosen Pembimbing



(Faradilla Sahtri, S.ST., M.Kes)

Mengetahui

Wakil Rektor I Bidang Akademik Dan Mutu



(Mutiawati, S.Pd., M.Pd)

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui pada tanggal 02 Agustus 2017 oleh pembimbing Skripsi Prodi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

Menyetujui,

Ka. Prodi D IV Kebidanan



(Ulfa Farrah Lisa, S.ST., M.Keb)

Pembimbing



(Faradilla Saffin, S.ST., M.Kes)

Mengetahui

Wakil Rektor I bidang Akademik dan Mutu



(Mutiawati, S.Pd., M.Rd)

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL DIWILAYAH KERJA
PUSKESMAS BATOH KECAMATAN LUENG BATA
KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Kebidanan Universitas
Ubudiyah Indonesia

Oleh

Nama : Eka Suryahani
Nim : 161010510097

Disetujui

Penguji I

(Elfi Mursyidah., S. ST., M. Si)

Penguji II

(Rizky Swastika Renjani, S.ST., M.Keb)

Ka. Prodi D-IV Kebidanan

(Ulfa Farrah Lisa, S.ST., M.Keb)

Dosen Pembimbing

(Faradilla Sahtri, S.ST., M.Kes)

Mengetahui

Wakil Rektor I Bidang Akademik Dan Mutu

(Mutiawati, S.Pd., M.Pd)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya sunun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian - bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2012) menyatakan bahwa selama lima tahun terakhir tercatat sekitar 500.000 jiwa kematian ibu hamil dan Wanita Usia Subur (WUS), terjadi setiap tahun di negara-negara berkembang yang disebabkan oleh insiden *tetanus neonatorum*, terjadi penurunan apabila dibandingkan dengan lima tahun sebelumnya, namun masih dalam katagori tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemenkes RI (2015) bahwa persentase jumlah ibu hamil di Indonesia yang mendapatkan cakupan imunisasi *tetanus toksoid 1* yaitu sebanyak 1.646.480 ibu hamil (30.59%), *tetanus toksoid 2* yaitu sebanyak 1.453.554 ibu hamil (27.00%), *tetanus toksoid 3* yaitu sebanyak 882.839 ibu hamil (16.40%) *tetanus toksoid 4* sebanyak 726.450 ibu hamil (13.50%), *tetanus toksoid 5* yaitu sebanyak 673.456 ibu hamil (12,51%) dari keseluruhan ibu hamil berjumlah 5.382.779 ibu hamil (100%).

Persentase cakupan imunisasi *tetanus toksoid* ibu hamil di Provinsi Aceh pada tahun 2015 dapat diuraikan sebagai berikut ibu hamil yang mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid* yaitu *tetanus toksoid 1* sebanyak 41.454 ibu hamil (32.25%), *tetanus toksoid 2* sebanyak 38.475 ibu hamil (29.94%), *tetanus toksoid 3* sebanyak 15.602 ibu hamil (12.14%), *tetanus toksoid 4* sebanyak 16.798 ibu hamil (13.07%), dan *tetanus toksoid 5* sebanyak 16.198 ibu hamil (12.60%).Dari

keseluruhan ibu hamil berjumlah 128.525 ibu hamil (100%) (Dinas Kesehatan Provinsi Nanggro Aceh Darussalam, 2016).

Jumlah ibu hamil di Kota Banda Aceh mencapai 6.125 ibu hamil tahun 2015, yang mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid* sebanyak 4.812 ibu hamil (79%) dapat diuraikan sebagai berikut *tetanus toksoid 1* sebanyak (70%), *tetanus toksoid 2* sebanyak (66%), *tetanus toksoid 3* sebanyak (5%), *tetanus toksoid 4* sebanyak (3%), dan *tetanus toksoid 5* sebanyak 5% (Dinas Kesehatan Provinsi Nanggro Aceh Darussalam, 2016).

Dari hasil data yang di dapatkan di Puskesmas Batoh pada tahun 2016 terdapat 745 ibu hamil dari 9 desa diantaranya Desa Lueng Bata 3 orang, Desa Cot Mesjid 3 orang, Desa Panteriek 6 orang, Desa Blang Cut 3 orang, Desa Lamseupeung 3 orang, Desa Batoh 4 orang, Desa Sukadamai 5 orang, Desa Lamdom 3 orang dan Desa Lampaloh 3 orang. Ibu hamil yang mendapat imunisasi *tetanus toksoid 1* adalah 609 orang (81.7%), jumlah *tetanus toksoid 2* bumil terdapat 409 orang (54.90%), yang mendapat imunisasi *tetanus toksoid 3* berjumlah 325 orang (43.62%), jumlah *tetanus toksoid 4* bumil terdapat 236 orang (31.68%), jumlah ibu hamil yang mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid 5* 199 orang (26.71%). Jumlah imunisasi *tetanus toksoid* tertinggi adalah imunisasi *tetanus toksoid 1* dengan jumlah ibu hamil 609 orang (81.7%) sedangkan jumlah *tetanus toksoid* terendah adalah *tetanus toksoid 5* dengan jumlah bumil 199 orang (26.71%).

Menurut Syabirin (2012) bahwa penyebab rendahnya cakupan *tetanus toksoid* ibu hamil antara lain disebabkan oleh pengetahuan ibu hamil tentang

imunisasi *tetanus toksoid* masih rendah serta sikap yang belum mendukung untuk melaksanakan praktek imunisasi *tetanus toksoid*.

Rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil menjadi faktor penyebab kematian ibu, meskipun masih banyak faktor yang harus diperhatikan untuk menangani masalah ini. Penyebab kematian ibu melahirkan yaitu perdarahan, keracunan kehamilan yang disertai kejang (hipertensi dalam kehamilan/preeklamsia/eklamsia), aborsi, dan infeksi. Namun, ternyata masih ada faktor lain yang juga cukup penting. Misalnya pemberdayaan perempuan yang tak begitu baik, latar belakang pendidikan, sosial ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat dan politik, kebijakan. Kaum lelaki pun dituntut harus berupaya ikut aktif dalam segala permasalahan bidang reproduksi untuk lebih bertanggung jawab. Oleh karena itu, pandangan yang menganggap kehamilan adalah peristiwa alamiah perlu diubah secara sosial budaya agar perempuan dapat perhatian dari masyarakat. Sangat diperlukan upaya peningkatan pelayanan perawatan ibu baik oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat terutama suami (Manuaba, 2012).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuningrum dan Murdiati, 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi *Tetanus Toksoid* dengan Kelengkapan Imunisasi *Tetanus Toksoid* pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Rowosari Kota Semarang. Menggunakan pendekatan crosssectional. Populasi ibu primigravida dengan pengambilan teknik Total sampling dengan jumlah 32 orang. Dengan hasil penelitian dari 32 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (53,1%)

dan status imunisasi *tetanus toksoid* tidak lengkap sebanyak 18 orang (56,2%). Dengan kesimpulan *p-value* 0,002 ($p < \alpha$ 0,05) yang menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang imunisasi *tetanus toksoid* dengan kelengkapan imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu primigravida di Rowosari Kota Semarang.

Salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi yaitu infeksi *tetanus* yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. *Clostridium Tetani* masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang menyerang sistem syaraf pusat. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi *Tetanus Toksoid* (TT) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil (Kementrian Kesehatan RI, 2010).

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan / meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terkena dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kementrian Kesehatan RI, 2010).

Imunisasi *Toksoid Tetanus* ibu hamil adalah pemberian vaksin *tetanus toksoid* pada ibu hamil sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) dengan tujuan memberikan kekebalan tubuh pada ibu hamil agar janin terhindar dari *Tetanus Neonatarum* (TN). Pemberian *tetanus toksoid* + adalah Imunisasi tetanus yang diberikan minimal 2 kali saat

kehamilan (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) (Dinas Kesehatan Provinsi Nanggro Aceh Darussalam, 2016).

Hasil wawancara terhadap 10 ibu hamil, 3 ibu hamil diantaranya tidak imunisasi *tetanus toksoid* karena menurutnya tidak perlu melakukan imunisasi *tetanus toksoid*, 2 ibu hamil menyatakan tidak melakukan imunisasi *tetanus toksoid* karena tidak memahami apa keuntungan dan manfaat melakukan imunisasi *tetanus toksoid* , 3 ibu hamil mengatakan kurang memahami pentingnya imunisasi *tetanus toksoid* (takut disuntik dan persepsi yang salah tentang imunisasi *tetanus toksoid*) dan 2 ibu hamil lainnya ada melakukan imunisasi *tetanus toksoid* jika dilihat dari latar pendidikannya yaitu Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki pengetahuan mengenai imunisasi yang didapatkan dari berbagai sumber baik itu buku, media cetak, elektronik maupun dari petugas kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh tahun 2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalahnya adalah faktor–faktor apa sajakah yang berhubungan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor–faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu hamil dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

1.3.2.2 Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

1.3.2.3 Untuk mengetahui hubungan sikap ibu hamil dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

1.3.2.4 Untuk mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Untuk menambah informasi dan wawasan tentang faktor –faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

1.4.2 Secara Praktis

a. Untuk Penelitian

Menambah wawasan serta pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

b. Untuk Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi mahasiswa Universitas U'budiyah Indonesia khususnya di bidang kesehatan sehingga dapat menambah pengetahuan terhadap imunisasi Tetanus Toksoid.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan menjadi salah satu acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

d. Untuk Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya imunisasi *tetanus toksoid*.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang faktor–faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017.

Sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti, yaitu :

No	Metodelogi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nama Judul	:	Nurmala : Hubungan umur dan paritas dengan Kepatuhan imunisasi <i>tetanus toksoid</i> pada ibu hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2016.	
1.	Jenis Penelitian	Analitik	
2.	Teknik Pengambilan sampel		Nurmala: tehnik <i>acidental sampling</i> . Penelitian ini : Total sampling.
3.	Variabel dependent		Nurmala : Kepatuhan Imunisasi <i>tetanus toksoid</i> Pada Ibu Hamil. Penelitian ini : pemberian imunisasi <i>tetanus toksoid</i> pada Ibu Hamil.
4.	Variabel independent	Sikap Pengetahuan	Nurmala : Umur, Paritas Penelitian ini : pendidikan, pengetahuan, sikap dan peran petugas kesehatan
5.	Instrumen penelitian	Kuesioner	
6.	Analisa dan Uji Stastistik	Uji chi square	

Nama	:	Essy Mardilla	
Judul	:	Faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan pemberian imunisasi <i>Tetanus Toksoid</i> calon pengantin di Kecamatan Syiah Kuala tahun 2014	
1.	Jenis Penelitian	Analitik	
2.	Teknik Pengambilan sampel		Essy Mardilla : <i>Accidental Sampling</i> . Penelitian ini: Total sampling
3.	Variabel dependent		Essy Mardilla : Cakupan Pemberian imunisasi <i>Tetanus Toksoid</i> Calon Pengantin Penelitian ini: pemberian imunisasi <i>Tetanus Toksoid</i> pada ibu hamil
4.	Variabel independent	Pendidikan, sikap dan peran petugas kesehatan	Essy Mardilla : Informasi, Penelitian ini : Pengetahuan dan Peran Petugas Kesehatan
5.	Instrumen penelitian	Kuesioner	
6.	Analisa dan Uji Statistik	Uji chi square	

Nama	:	Syarifah Wirda Maulida	
Judul	:	Faktor-faktor mempengaruhi cakupan imunisasi <i>tetanus toksoid</i> pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kecamatan Pantan Reu Kabupaten Aceh Barat tahun 2012	
1.	Jenis Penelitian	Analitik	
2.	Teknik Pengambilan sampel		Syarifah Wirda Maulida : <i>Cross Sectional</i> . Penelitian ini: Total sampling
3.	Variabel dependent		Syarifah Wirda Maulida: cakupan imunisasi <i>tetanus toksoid</i> pada ibu hamil Penelitian ini: pemberian imunisasi <i>Tetanus Toksoid</i> pada ibu hamil
4.	Variabel independent	Pengetahuan, sikap, pendidikan	Syarifah Wirda Maulida: Informasi, Penelitian ini : Pengetahuan, sikap dan Peran Petugas Kesehatan
5.	Instrumen penelitian	Kuesioner	
6.	Analisa dan Uji Statistik	Uji chi square	

Nama	:	Linda	
Judul	:	Faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi <i>tetanus toksoid</i> pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Raman Utara Lampung Timur Tahun 2013	
1.	Jenis Penelitian	Analistik	
2.	Teknik Pengambilan sampel		Linda : <i>Cross Sectional</i> . Penelitian ini: <i>Accidental Sampling</i>
3.	Variabel dependent		Linda : imunisasi <i>tetanus toksoid</i> pada ibu hamil primigravida Penelitian ini: pemberian imunisasi <i>Tetanus Toksoid</i> pada Ibu Hamil
4.	Variabel independent	Pendidikan, sikap dan peran petugas kesehatan	Linda : Informasi, Penelitian ini : Pengetahuan dan Peran Petugas Kesehatan
5.	Instrumen penelitian	Kuesioner	
6.	Analisa dan Uji Stastistik	Uji chi square	

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Imunisasi *Tetanus Toksoid*

2.1.1 Definisi Imunisasi *Tetanus Toksoid*

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi berasal dari kata imun yang berarti kebal atau resisten. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit itu saja, sehingga untuk terhindar dari penyakit lain diperlukan imunisasi lainnya (Lisnawati, 2011).

Imunisasi *tetanus toksoid* adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit tetanus. Untuk mencegah *tetanus neonatorum* (TN) ibu hamil harus mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid*, sehingga ibu sudah memiliki antitoksin *tetanus* dalam tubuh ibu yang akan ditransfer melalui plasenta yang akan melindungi bayi yang akan dilahirkan dari penyakit *tetanus*. Sedangkan *Imunisasi* adalah memberi kekebalan terhadap penyakit tertentu dan mencegah terjadinya penyakit tertentu dan pemberiannya bisa berupa vaksin (Syafrudin, dkk, 2011).

Imunisasi *Toksoid Tetanus* ibu hamil adalah pemberian vaksin *tetanus toksoid* pada ibu hamil sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) dengan tujuan memberikan kekebalan tubuh

pada ibu hamil agar janin terhindar dari *Tetanus Neonatarum* (TN) (Dinkes Aceh, 2015).

2.1.2 Jadwal Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid dan Lama atau Durasi Perlindungannya

Pemberian imunisasi *tetanus toksoid* bagi ibu hamil yang telah mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid* 2 kali pada kehamilan sebelumnya atau pada saat calonpengantin, maka imunisasi cukup diberikan 1 kali saja dengan dosis 0,5 cc pada lengan atas. Bila ibu hamil belum mendapat imunisasi atau ragu, maka perlu diberikan imunisasi *tetanus toksoid* sejak kunjungan pertama sebanyak 2 kali dengan jadwal interval minimum 1 bulan. Bagi orang dewasa, sebaiknya menerima booster dalam bentuk *tetanus toksoid* setiap 10 tahun. Untuk mencegah *tetanus neonatorum*, wanita hamil dengan persalinan berisiko tinggi paling tidak mendapatkan 2 kali dosis vaksin *tetanus toksoid*. Dosis *tetanus toksoid* kedua sebaiknya diberikan 4 minggu setelah pemberian dosis pertama, dan dosis kedua sebaiknya diberikan paling tidak dua minggu sebelum persalinan. Untuk ibu hamil yang sebelumnya pernah menerima *tetanus toksoid* dua kali pada waktu calon pengantin atau pada kehamilan sebelumnya, maka diberikan booster *tetanus toksoid* satu kali saja (Cahyono, 2010).

Menerapkan program imunisasi pada ibu hamil diberikan saat kontak pertama dengan petugas medis yaitu dalam kunjungan K1 untuk mendapatkan pelayanan antenatal yang salah satu programnya adalah imunisasi *tetanus toksoid* (Makhfoed, 2008). *Tetanus toksoid* 1 belum memberikan kekebalan terhadap

tetanus, empat minggu kemudian dilanjutkan dengan *tetanus toksoid* 2 untuk memberikan kekebalan terhadap tetanus selama 3 tahun (Mansur, 2010).

2.1.3 Manfaat Imunisasi Tetanus Toksoid

Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan sesuai dengan standar pelayanan antenatal care, yang mencakup 7 (tujuh) standar yaitu diantaranya adalah pemberian imunisasi *tetanus toksoid* lengkap. Menurut WHO (1993) dalam Manuaba (2012) *tetanus toksoid* adalah vaksin yang sangat efektif, persentase kegagalannya sangat kecil, efektifitas dua dosis *tetanus toksoid* selama hamil dalam mencegah *tetanus neonatorum* berkisar antara 80-100%.

Tetanus toksoid merangsang pembentukan antitoksin untuk menetralkan toksin tetanus, anti toksin yang melewati plasenta ke janin pasca imunisasi aktif pada ibu dapat mencegah kejadian *tetanus neonatorum*. Imunisasi aktif didapat dengan menyuntikan *tetanus toksoid* dengan tujuan merangsang tubuh membentuk antibodi. Ibu hamil yang telah mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid* mendapatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit tetanus dan kekebalan tersebut disalurkan melalui plasenta dan tali pusat kepada janin yang dikandungnya, selain itu setelah melahirkan ibu tetap menyalurkan kekebalan tersebut melalui air susu ibu (IDAI, 2011).

2.1.4 Mekanisme Terbentuknya Antibodi

Vaksinasi adalah imunisasi aktif dengan pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi). Imunitas (antibodi) seseorang terhadap penyakit infeksi terbentuk akibat respon tubuhnya terhadap mikroorganisme penyebab penyakit. Sistem kekebalan tubuh mengenal

mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur dan parasit yang disebut antigen (IDAI, 2011).

Menurut Prawirohardjo (2011) menyatakan manusia dapat terhindar atau sembuh dari serangan penyakit infeksi karena telah dilengkapi dengan 2 sistem kekebalan tubuh, yaitu sistem kekebalan non spesifik dan kekebalan spesifik. Disebut sebagai sistem imun non spesifik karena sistem kekebalan tubuh kita tidak ditujukan terhadap mikroorganisme atau zat asing tertentu. Contoh bentuk kekebalan non-spesifik : 1) Pertahanan fisis dan mekanis, misalnya silia atau bulu getar hidung – yang berfungsi untuk menyaring kotoran yang akan masuk ke saluran napas bawah, 2) Pertahanan biokimiawi – air susu ibu yang mengandung laktoferin–berperan sebagai anti bakteri, 3) *Interferon* pada saat tubuh kita kemasukan virus, maka sel darah putih akan memproduksi interferon untuk melawan virus tersebut, 4) Apabila mikroorganisme masuk ke tubuh, maka sistem kekebalan non-spesifik yang diperankan oleh pertahanan selular (*monosit dan makrofag*) akan menangkap, mencerna dan membunuh mikroorganisme tersebut.

Menurut Manuaba (2012) apabila sistem kekebalan non-spesifik tidak mampu menghentikan serangan mikroorganisme, maka sistem kekebalan spesifik akan diaktifkan. Yang dimaksud dengan sistem kekebalan spesifik adalah cara bekerja sistem kekebalan tubuh secara khusus ditujukan untuk menangkal mikroorganisme tertentu. Sistem kekebalan spesifik dimainkan oleh dua komponen utama, yaitu sel T dan sel B. Sistem kekebalan spesifik tidak mengenali seluruh struktur utuh mikroorganisme melainkan sebagian protein saja yang akan merangsang sistem kekebalan tubuh.

Bagian dari struktur protein mikroorganisme yang dapat merangsang sistem kekebalan spesifik disebut dengan antigen. Adanya antigen akan merangsang diaktifkannya sel T atau sistem kekebalan selular. Selanjutnya sel T ini akan memacu sel B atau sel humoral untuk mengubah bentuk dan fungsi menjadi sel plasma yang selanjutnya akan memproduksi antibodi. Kelebihan dari sistem kekebalan spesifik adalah dilengkapi dengan sel memori yang berfungsi untuk mengenali antigen, semakin sering tubuh kontak dengan antigen dari luar maka semakin tinggi pula peningkatan kadar anti bodi tubuh (Sahara, 2008).

Vaksin merupakan produk biologis yang mengandung antigen penyakit, vaksin diberikan pada saat imunisasi. Hal penting yang perlu diperhatikan pada saat imunisasi adalah keseimbangan kondisi tubuh yang sehat sehingga pembentukan imunogenisitas dan reaktogenisitas terbentuk sempurna dan kejadian komplikasi yang terjadi lebih minimal (Umami, 2009).

2.1.5 Efek Samping Imunisasi Tetanus Toksoid

Efek samping biasanya hanya gejala ringan saja seperti kemerahan, pembengkakan dan rasa nyeri pada tempat suntikan. *Tetanus toksoid* adalah antigen yang sangat aman dan juga aman untuk wanita hamil. Tidak ada bahaya bagi janin apabila ibu hamil mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid*. Efek samping tersebut berlangsung 1-2 hari, ini akan sembuh sendiri dan tidak diperlukan tindakan/pengobatan (Cahyono, 2010).

Penggunaan jarum suntik yang tidak steril atau telah digunakan berulang kali dapat menyebabkan penyakit. Oleh karena itu penggunaan alat harus steril khususnya jarum suntik harus baru dan steril (Lisnawati, 2011).

2.1.6 Ketetapan Jadwal Imunisasi TT

Imunisasi TT untuk ibu hamil di berikan 2 kali,dengan dosis 0,5 cc di injeksikan intramuskuler/subkutan dalam pada muskulus deltoideus. Imunisasi *Tetanus Toksoid* sebaiknya di berikan sebelum usia kehamilan 8 bulan untuk mendapatkan imunisasi lengkap, jarak pemberian imunisasi Tetanus Toksoid1 dengan Tetanus Toksoid2 adalah minimal 4 minggu (Dinkes Prov. Aceh, 2015).

Tabel 2.1 Jadwal Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Seumur Hidup

Antigen	Interval	Lama Perlindungan	Perlindungan
TT1	Langkah awal untuk mengembangkan kekebalan tubuh terhadap infeksi.	-	-
TT2	4 minggu setelah TT1 untuk menyempurnakan kekebalan tubuh.	3 tahun	80%
TT3	6 bulan setelah TT 2 untuk menguatkan kekebalan tubuh.	5 tahun	95%
TT4	1 tahun setelah TT3 untuk menguatkan kekebalan tubuh.	10 tahun	99%
TT5	1 tahun setelah TT4 untuk mendapatkan kekebalant ubuh	25 tahun/seumur hidup	99%

2.2 Kehamilan

Kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari/40 minggu, dihitung dari Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) hingga dimulainya persalinan sejati. Kehamilan merupakan suatu keadaan atau dimana dalam rahim seorang wanita terdapat hasil konsepsi (pertemuan ovem dengan spermatozoa) atau kehamilan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang alami dan fisiologis, dimana wanita mempunyai organ

reproduksi sehat yang telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seseorang pria yang organ reproduksinya sehat sangat besar kemungkinannya akan mengalami kehamilan (Padila, 2014).

2.3 Konsep Ibu

a. Pengertian Ibu

Ibu adalah seorang wanita sebagai penerus generasi keluarga dan bangsa, sehingga keberadaan wanita yang sehat jasmani dan rohani serta sosial yang diperlukan. Wanita/ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Kualitas sangat ditentukan oleh keberadaan/kondisi dari wanita/ibu dalam keluarga. Para wanita/ibu dimasyarakat adalah penggerak dan pelopor dari peningkatan kesejahteraan keluarga (Ayuningrum dan Murdiati, 2013).

b. Pengertian Ibu Hamil

Ibu hamil adalah seorang wanita yang mengandung janin di dalam rahimnya dengan melalui proses dimana sel telur bertemu dengan sperma sehingga terjadi pembuahan sampai lahirnya janin lamanya ibu hamil mengandung yaitu 280 hari atau 9 bulan (Padila, 2014).

2.4 Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Ibu Hamil

Beberapa teori telah dicoba untuk mengungkap determinan dari perilaku melalui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan, salah satunya adalah teori dari Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007) ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor, antara lain :

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pendidikan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
2. Faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan.
3. Faktor pendorong (*reinforcing factors*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lain.

2.4.1 Pendidikan

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka mau melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Menurut Mubarak(2007) pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain.

Hal ini sesuai dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula motivasi untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan karena telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Individu yang berpendidikan

memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap manfaat dari pemanfaatan pelayanan kesehatan dan memiliki informasi tentang pengobatan medis modern serta memiliki kapasitas yang lebih besar dalam mengenali penyakit tertentu. Jadi kesehatan bukan hanya disadari dan disikapi melainkan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dalam arti sebenarnya adalah suatu proses penyampaian bahan atau materi kepada sasaran pendidikan guna mencapai perubahan perilaku. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan kesehatan itu juga proses belajar pada individu, kelompok dan masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu termasuk dalam hal mengenali tanda dan gejala dalam kehamilan seperti mual muntah (Notoadmodjo, 2010).

Menurut Depdiknas, tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 17,18 dan 19 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan rasa pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tingkat pendidikan format terbagi tiga yaitu :

- 1) Pendidikan dasar mencakupi SD/MI/SMP
- 2) Pendidikan menengah mencakup SMA/SMK/MAK
- 3) Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan dokter yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kesadaran terhadap kesehatan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain dan

keluarga. Latar belakang pendidikan mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula motivasi untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan karena telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas di bandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Hal ini juga di kemukakan oleh (Notoadmodjo, 2014) bahwa melalui pendidikan seseorang dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam bertindak.

Ayuningrum (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan responden maka semakin baik pula pengetahuannya tentang pemberian imunisasi tetanus toksoid. Hal ini menggambarkan responden yang berpendidikan tinggi maka wawasannya semakin terbuka semakin mudah untuk memahami suatu informasi.

2.4.2 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan seseorang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan dapat juga diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, penderaan, penciuman, rasa dan raba sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010)

Menurut Meliono (2009) dalam penelitiannya tentang faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

2.4.3 Sikap

Menurut Notoatmodjo (2011), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan “predisposisi” tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka (tingkah laku yang terbuka). Sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

1. Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak.

2.4.4 Peran Petugas Kesehatan

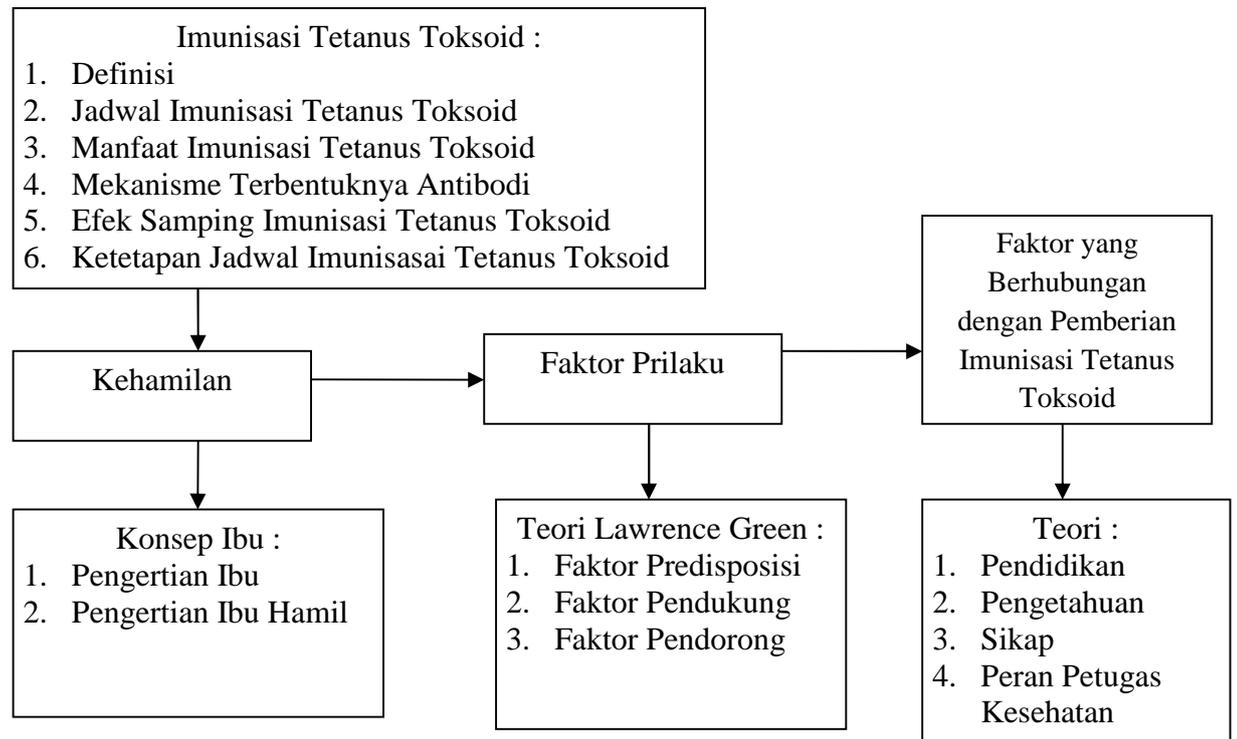
Pemberian pelayanan imunisasi *tetanus toksoid* masih banyak dilakukan dalam kegiatan sweeping WUS dan ibu hamil. Artinya, secara aktif petugas kesehatan berkunjung ke lapangan. Kegiatan pelayanan imunisasi *tetanus toksoid* dengan sweeping WUS dan ibu hamil masih menjadi alternative terbaik untuk meningkatkan cakupan imunisasi *tetanus toksoid* (Dinkes Prov. Aceh, 2015),

Pemberian imunisasi *tetanus toksoid* yang sesuai dengan jadwal yang ditetapkan menemui beberapa hambatan baik dari pihak provider maupun sasaran. Beberapa kemungkinan kendala yang dapat muncul dari provider adalah terlambatnya logistik, terutama penyediaan alat suntik atau kesibuhan ganda dari petugas karena adanya prioritas program lain. Sementara hambatan dari WUS dan ibu hamil terutama adalah ketidakpatuhan untuk mengikuti jadwal pelayanan yang ditetapkan. Peran petugas kesehatan dapat dikatakan baik jika petugas kesehatan menjelaskan tentang manfaat imunisasi *tetanus toksoid*, menyediakan waktu untuk berdiskusi tentang manfaat imunisasi *tetanus toksoid*, mengingatkan ibu untuk melakukan imunisasi *tetanus toksoid* ulang sesuai jadwal, menjelaskan tentang imunisasi *tetanus toksoid* dengan bahasa yang mudah dimengerti dan petugas kesehatan bersikap ramah setiap kali ibu datang untuk imunisasi *tetanus toksoid* atau hanya sekedar untuk berkonsultasi (Dinas Kesehatan Provinsi Nanggro Aceh Darussalam, 2016).

2.5 Kerangka Teoritis

Penelitian ini mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012). Menurut Green, perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni :

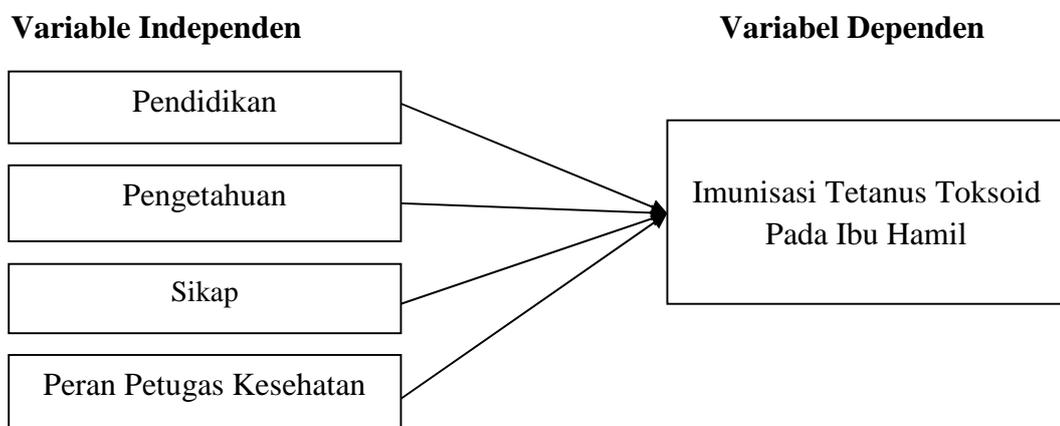
1. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*). Faktor ini mencakup mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya.
2. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*). Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat, seperti puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, polindes, pos obat desa, dokter atau bidan praktek swasta, dan sebagainya. Fasilitas ini pada hakekatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan, maka faktor-faktor ini disebut faktor pendukung, atau faktor pemungkin.
3. Faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*). Faktor-faktor ini meliputi dukungan sosial pada ibu hamil terhadap kelengkapan imunisasi tetanus toksoid yang didasari oleh pengetahuan dan sikap positif, dan dukungan fasilitas pelayanan kesehatan.



Gambar 2.2 Kerangka Teori
Sumber : Modifikasi dari Notoatmodjo (2007)

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka. Dasar penelitian ini dapat dilihat secara ringkas dalam bagan dibawah ini.



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

2.7 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini :

1. Ada hubungan pendidikan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.
2. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.
3. Ada hubungan sikap dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.
4. Ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk melihat variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui “Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi *Tetanus Toksoid* pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017”.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 Juli sampai 22 Juli 2017.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh pada bulan Mei sampai Juli 2017 sebanyak 33 orang.

3.3.2 Sampel

Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu 33 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut :

3.4.1 Alat Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh di lapangan dengan mewawancarai responden dan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan yang selanjutnya diisi oleh responden dan kemudian data tersebut dikumpulkan untuk rencana pengolahan dan analisis data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung kelengkapan data primer yang dikumpulkan dari sumber – sumber yang telah ada yaitu data dari Puskesmas Batoh mencakup data jumlah Imunisasi *tetanus toksoid* ibu hamil, jumlah ibu hamil yang melakukan Imunisasi *tetanus toksoid* dan profil Puskesmas Batoh. Penelitian ini juga di dukung oleh teori serta referensi – referensi buku dari perpustakaan dan internet.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data awal, peneliti melakukan prosedur administrasi dengan meminta izin dari Ketua Prodi D-IV Kebidanan dan meminta izin kepada Kepala Puskesmas Batoh untuk mengumpulkan data awal dan melakukan penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Setelah memperoleh izin dari Kepala Puskesmas Batoh, maka peneliti mendatangi ibu – ibu (ibu hamil) yang menjadi responden atau sampel yang telah ditentukan secara acak, data yang dikumpulkan untuk peneliti ini dilakukan dengan memberikan penjelasan pada responden tentang tujuan penelitian dan penjelasan singkat tentang kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan pada saat ibu berkunjung ke Puskesmas Batoh, kemudian hasilnya dikumpulkan dan ditabulasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner sebanyak 25 pertanyaan, yang terdiri dari 1 pernyataan tentang Imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil, 1 pertanyaan tentang pendidikan ibu hamil tentang Imunisasi *tetanus toksoid*, 10 pertanyaan tentang pengetahuan ibu hamil, 10 pertanyaan tentang sikap ibu hamil dan 3 pertanyaan tentang peran petugas kesehatan.

Interprestasi penilaian untuk pemberian imunisasi *tetanus toksoid*, jika ada diberi kode 1 dan jika tidak ada diberi kode 2, untuk variabel pendidikan yang tinggi diberi kode 2 dan jika rendah diberi kode 1, untuk variabel pengetahuan yang baik di beri kode 1 dan jika kurang baik diberi kode 2, untuk variabel sikap yang positif diberi kode 1 dan jika negatif diberi kode 2, untuk variabel peran petugas kesehatan yang positif diberi kode 1 dan jika negatif diberi kode 2.

3.6 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel Dependen	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Imunisasi TT Pada Ibu Hamil	upaya yang dilakukan untuk memperoleh kekebalan pada ibu hamil terhadap infeksi tetanus yaitu dengan menyuntikan vaksin tetanus toksoid	Wawancara/ mencatat dari buku Pink dengan pertanyaan : <i>Ada</i> , bila ibu hamil melakukan imunisasi TT. <i>Tidak</i> , bila ibu hamil tidak melakukan imunisasi TT	Kuesioner	Ordinal	Ada Tidak
No	Variabel Independen	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Pendidikan Ibu Hamil tentang Imunisasi TT	pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian	Wawancara, dengan kriteria Tinggi jika jawaban \geq SMA Rendah: jika $<$ SMA	Kuisisioner	Ordinal	Tinggi Rendah
2.	Pengetahuan	Semua hal yang di ketahui dan di mengerti oleh ibu hamil tentang imunisasi TT	Wawancara, dengan kriteria Baik : jika jawaban \times 6,7 Kurang : jika jawaban \times $<$ 6,7	Kuisisioner	Ordinal	Baik Kurang

3.	Sikap	sekumpulan sikap yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika.	Wawancara dengan kriteria Positif : jika jawaban \times 6,6 Negatif : jika jawaban \times < 6,6	Kuisisioner	Ordinal	Positif Negatif
4.	Peran Petugas Kesehatan	Upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.	Wawancara Kriteria Positif : jika jawaban \times 2,69 Negatif : jika jawaban \times 2,69	Kuisisioner	Ordinal	Positif Negatif

3.7 Metode Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data diteliti dan diperiksa serta kelengkapannya dengan langkah sebagai berikut :

1. *Editing* yaitu melakukan pemeriksaan pada setiap kuesioner yang diisi oleh responden untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam pengisian kuesioner.
2. *Coding* (pemeriksaan kode) yaitu memberikan kode pada setiap jawaban dalam kuesioner yang diisi oleh responden untuk memudahkan dalam entry data. Untuk variabel pemberian imunisasi *tetanus toksoid*, jika ada diberi kode 1 dan jika tidak ada diberi kode 2, untuk variabel pendidikan yang tinggi diberi kode 2 dan jika rendah diberi kode 1, untuk variabel pengetahuan yang baik diberi kode 1 dan jika kurang baik diberi kode 2, untuk variabel sikap yang positif diberi kode 1 dan jika negatif diberi kode

- 2, untuk variabel peran petugas kesehatan yang positif diberi kode 1 dan jika negatif diberi kode 2.
3. *Transferring* yaitu memasukkan data yang didapatkan melalui kuesioner yang di isi oleh responden ke dalam program komputer.
 4. *Tabulating* (penyusun data) yaitu memeriksa kembali data yang ada di program komputer dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memastikan bahwa tidak kesalahan dalam transferring data.

3.8 Analisa data

Teknik analisa data yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah analisa univariat yang digunakan untuk mengetahui distribusi dan presentasi dari tiap variabel.

1. Analisis Univariat

Menurut Budiarto (2011), analisa univariat yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi dan rata-rata terhadap variabel dari hasil penelitian dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Nilai rata-rata responden.

$\sum x$: Jumlah semua nilai responden.

n : Jumlah sampel.

Hasil dari analisa ini berupa distribusi frekuensi dan presentase dari variabel. Selanjutnya analisa ini akan ditampilkan distribusi frekuensi dalam

bentuk tabel, kemudian untuk data masing-masing variabel dilakukan perhitungan presentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase.

f : Frekuensi.

N : Jumlah responden yang menjadi sampel.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen melalui uji *Chi-Square Tes* (χ^2), untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik antara dua variabel digunakan batas kemaknaan 0,05% (95%) ($p < 0,05$).

Penilaian dilakukan sebagai berikut :

- a. Jika $pvalue < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $p value > 0,05$ maka disimpulkan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengolahan data diinterpretasikan menggunakan nilai probabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bila pada tabel 2x2, dan tidak ada nilai E (harapan) < 5 , maka uji yang dipakai sebaiknya *Continuity Correction*.
- b. Bila pada tabel 2x2 dijumpai nilai E (harapan) < 5 , maka uji yang digunakan adalah *Fisher Exact*.

- c. Bila tabel lebih dari 2×2 , misalnya 3×2 , dan lain – lain maka digunakan uji *Person Chi-Square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Batoh merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di kota Madya Banda Aceh di Kecamatan Lueng Bata dan mempunyai luas wilayah 534.125 km² dengan Desa Batoh sebagai Desa terluas dengan luas wilayah 133.500 km², sedangkan desa dengan luas terkecil adalah Desa Lampaloh dengan luas wilayah 13.325 km². Jumlah Desa di wilayah Kecamatan Lueng Bata terdiri dari 9 Desa yaitu :

1. Desa Lueng Bata dengan luas wilayah 69.375 km²
2. Desa Cot Mesjid dengan luas wilayah 33.550 km²
3. Desa Panteriek dengan luas wilayah 51.300 km²
4. Desa Blang Cut dengan luas wilayah 52.250 km²
5. Desa Lamseupeung dengan luas wilayah 76.850 km²
6. Desa Batoh dengan luas wilayah 133.500 km²
7. Desa Sukadamai dengan luas wilayah 30.225 km²
8. Desa Lamdom dengan luas wilayah 73.750 km²
9. Desa Lampaloh dengan luas wilayah 13.325 km²

Adapun batas wilayah kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Baitussalam Kota Banda Aceh
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari tanggal 10 Juli sampai dengan 22 Juli 2017 terhadap 33 responden di Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata maka hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi *Tetanus Toksoid* Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

No	Pemberian Imunisasi <i>Tetanus Toksoid</i> Pada Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada	21	63,6
2	Tidak Ada	12	36,4
	Total	33	100
Pengetahuan			
3	Baik	19	57,6
4	Kurang	14	42,4
	Total	33	100
Pendidikan			
5	Tinggi	23	69,7
6	Rendah	10	30,3
	Total	33	100

Sikap			
7	Positif	20	60,6
8	Negatif	13	39,4
Total		33	100

Peran Petugas Kesehatan			
9	Positif	23	69,7
10	Negatif	10	30,3
Total		33	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 33 responden, mayoritas ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid* yaitu sebanyak 21 orang (63,6%), berpengetahuan baik yaitu sebanyak 19 orang (57,6%), berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 23 orang (69,7%), bersikap positif yaitu sebanyak 20 orang (60,6%), dan peran petugas kesehatan yang positif yaitu sebanyak 23 orang (69,7%).

2. Analisa Bivariat

- a. Hubungan pendidikan dengan pemberian imunisasi *Tetanus Toksoid* pada ibu hamil.

Tabel 4.2
Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pemberian Imunisasi *Tetanus Toksoid* Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

No	Pendidikan	Pemberian Imunisasi <i>Tetanus Toksoid</i>				Total		P-value
		Ada		Tidak		n	%	
		f	%	f	%			
1.	Tinggi	23	78,3	5	21,7	23	100	0,024
2.	Rendah	3	30,0	7	70,0	10	100	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan dari 23 responden, yang berpendidikan tinggi 78,3% ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid*,

sedangkan dari 3 responden, ibu berpendidikan rendah yaitu sebanyak 30,0% tidak ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid*.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,024 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_0 diterima atau terdapat hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

- b. Hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Tabel 4.3
Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemberian Imunisasi
***Tetanus Toksoid* Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan**
Lueng Bata Kota Banda Aceh

No	Pengetahuan	Pemberian Imunisasi <i>Tetanus Toksoid</i>				Total		<i>P-value</i>
		Ada		Tidak		n	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	17	89,5	2	10,5	19	100	0,001
2.	Kurang baik	4	28,6	10	71,4	14	100	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan dari 17 responden, yang berpengetahuan baik 89,5% ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid*, sedangkan dari 4 responden, ibu berpengetahuan kurang baik 28,6% tidak ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid*.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_0 diterima atau terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

- c. Hubungan sikap dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Tabel 4.4
Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemberian Imunisasi *Tetanus Toksoid* Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

No	Sikap	Pemberian Imunisasi <i>Tetanus Toksoid</i>				Total		P-value
		Ada		Tidak Ada		n	%	
		f	%	f	%			
1	Positif	17	85,0	3	15,0	20	100	0,003
2	Negatif	4	30,0	9	69,2	13	100	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan dari 17 responden, yang bersikap positif 85% ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid*, sedangkan dari 4 responden, ibu bersikap negatif 30,0% tidak ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid*.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,003 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_0 diterima atau terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

- d. Hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Tabel 4.5
Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Imunisasi *Tetanus Toksoid* Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

No	Peran Petugas Kesehatan	Pemberian Imunisasi <i>Tetanus Toksoid</i>				Total		P-value
		Ada		Tidak Ada		n	%	
		f	%	f	%			
1	Positif	18	78,3	5	21,7	23	100	0,016
2	Negatif	3	30,0	7	70,0	10	100	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan dari 18 responden, yang berperan petugas kesehatan yang positif 78,3% ada memberikan imunisasi *tetanus toksoid*, sedangkan dari 3 responden, peran petugas kesehatan yang negatif 30,0% tidak ada memberikan imunisasi *tetanus toksoid*.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,016 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

4.3 Pembahasan

1. Hubungan pendidikan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Hasil penelitian menerangkan bahwa 23 responden yang berpendidikan tinggi 78,3% ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid* dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah yaitu hanya 30,0%.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,024 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau terdapat hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2016) di Aceh Besar tentang hubungan umur dan paritas dengan kepatuhan imunisasi *tetanus toksoid*. Penelitian ini menunjukkan bahwa

pendidikan seseorang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi *tetanus toksoid* dengan *p-value* 0,005 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda (2013), faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Raman Utara Lampung Timur. Metode penelitian *Accidental Sampling*. Jumlah responden 38 orang. Hasil penelitian menunjukkan faktor pendidikan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,041 yang berarti bahwa faktor pendidikan mempunyai hubungan bermakna dengan cakupan imunisasi *Tetanus Toksoid*.

Menurut Mubarak (2007) pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka mau melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain.

Menurut asumsi peneliti pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang

berpendidikan rendah tidak berarti sulit untuk mendapatkan informasi. Informasi adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial yang berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam masing-masing individu. Pendidikan adalah jenjang formal yang sangat dibutuhkan oleh seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat kepedulian terhadap kesehatannya. Oleh karena itu ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung melakukan imunisasi *Tetanus Toksoid* karena telah sadar tentang manfaat imunisasi *Tetanus Toksoid* terhadap kesehatan dirinya. Pendidikan ibu hamil sangat berhubungan dengan melakukan imunisasi *Tetanus Toksoid*. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi mempunyai pandangan lebih luas berfikir dan bertindak secara rasional dalam mengambil keputusan untuk melakukan imunisasi *Tetanus Toksoid* yang akan meningkatkan kekebalan tubuh, sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi *Tetanus* pada vagina ibu hamil ketika pertama kali melakukan hubungan suami istri. Kekebalan tubuh itu yang akan diwariskan kepada bayinya ketika proses persalinan nanti. Begitu juga sebaliknya, ibu hamil yang berpendidikan dasar pemikirannya masih fanatik dan merasa tabu dengan imunisasi *Tetanus Toksoid* ibu hamil, menganggap imunisasi *Tetanus toksoid* ibu hamil tidak penting dan beralasan orang jaman dahulu ketika ingin hamil tidak ada yang melakukan imunisasi *Tetanus Toksoid* dan juga beralasan dilarang dalam agama karena mengandung lemak babi

sehingga mengakibatkan ibu hamil tidak melakukan imunisasi *Tetanus Toksoid* ibu hamil.

2. Hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Hasil penelitian menerangkan bahwa 17 responden yang berpengetahuan baik, 89,5% ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid* dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang baik yaitu hanya 28,6%.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_0 diterima atau terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Essy Mardilla (2014) diBanda Aceh tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada calon pengantin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kepatuhan ibu melakukan imunisasi *tetanus toksoid* dengan nilai *p-value* 0,003 ($p < 0.01$).

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala (2016) hubungan umur dan paritas dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan

ibu berpengaruh terhadap kepatuhan ibu melakukan imunisasi *tetanus toksoid* dengan nilai *p-value* 0,003 ($p < 0.01$).

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan seseorang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan dapat juga diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, penderaan, penciuman, rasa dan raba sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010)

Menurut asumsi peneliti, dari wawancara bebas sebagian besar responden selama ini petugas kesehatan hanya sekedar memberikan suntikan *tetanus toksoid* tetapi jarang memberikan informasi dan penjelasan tentang pengertian, waktu dan manfaat imunisasi *tetanus toksoid*. Kemudian, kurang aktifnya ibu hamil untuk mencari informasi tentang manfaat imunisasi *tetanus toksoid* baik bertanya kepada petugas kesehatan maupun berinisiatif mencari informasi melalui media cetak maupun media elektronik. Hal ini di sebabkan sibuknya pekerjaan ibu diluar rumah dan dapat menjadi faktor predisposisi rendahnya pengetahuan ibu tentang

imunisasi *tetanus toksois*. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan sosial budaya. Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang. Sosial budaya adalah segala sesuatu yang ada pada masyarakat yang dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi. Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh ibu hamil adalah pengetahuan tentang pentingnya imunisasi *Tetanus Toksoid*. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari hasil pendidikan formal, tetapi di peroleh dari penyuluhan, teman, brosur dan semakin banyak memperoleh pengetahuan tentang pemberian imunisasi *tetanus toksoid* maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

3. Hubungan sikap dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Hasil penelitian menerangkan bahwa 17 responden yang bersikap positif, 85% ada mendapatkan imunisasi *tetanus toksoid* dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif yaitu hanya 30%.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,003 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_0 diterima atau terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Wirda Maulida (2012) dengan judul faktor-faktor

mempengaruhi cakupan imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kecamatan Pantou Reu Kabupaten Aceh Barat. Metode penelitian *Total sampling* dengan uji *Chi-square* menunjukkan hubungan nilai *p value* 0,001 ada hubungan antara sikap ibu dengan cakupan pemberian imunisasi *tetanus toksoid*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Linda (2013) yang judulnya faktor-faktor mempengaruhi cakupan imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kecamatan Pantou Reu Kabupaten Aceh Barat Metode penelitian *Crosssectional*. Jumlah responden 245 orang. Hasil analisa statistik menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan hubungan tersebut bermakna dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan *p value* = 0,00. Hal ini berarti hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada hubungan atau kecenderungan hubungan antara sikap ibu dengan cakupan pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid*.

Menurut Notoatmodjo (2011), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan "predisposisi" tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka (tingkah laku yang terbuka).

Menurut Wijayanti, dkk (2012) menunjukkan bahwa sikap ibu hamil tentang imunisasi mempunyai sikap positif terhadap imunisasi *tetanus toksoid*. Terutama pada sikap mengenai pemberian imunisasi *tetanus toksoid*, hal ini terjadi karena beberapa faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan sosial budaya. Dari dua faktor tersebut meskipun ibu memiliki pengetahuan yang cukup namun karena sikap ibu positif maka status imunisasi tetanus toksoid lengkap. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap objek tertentu. Individu yang dalam hal ini adalah ibu hamil yang memiliki sikap mendukung terhadap suatu stimulus atau objek kesehatan maka ia akan mempunyai sikap yang menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi. Sebaliknya, bila ibu memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap suatu objek maka ia akan menyatakan sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan.

Menurut asumsi peneliti sikap yang berhubungan dengan sikap ibu untuk melakukan imunisasi *tetanus toksoid* menunjukkan bahwa seorang ibu yang telah menerima informasi tentang imunisasi *tetanus toksoid* akan berpikir dan berusaha supaya dapat merasakan manfaat dari imunisasi *tetanus toksoid* tersebut, sehingga ibu mau melakukan imunisasi *tetanus toksoid* secara lengkap. Sikap sangat menentukan seseorang kearah yang lebih baik. Sikap positif akan memunculkan perilaku ibu hamil yang akan melakukan imunisasi *tetanus toksoid* baik di puskesmas maupun di

posyandu untuk memanfaatkan segala pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil .

4. Hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Hasil penelitian merangkan bahwa 18 responden yang berperan petugas kesehatan yang positif, 78,3% ada memberikan imunisasi *tetanus toksoid* dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif yaitu hanya 30%.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,016 sehingga dapat disimpulkan bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima atau terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda (2013), dari hasil penelitian bahwa dari 191 responden yang berpendapat bahwa perilaku petugas kesehatan mendukung, sebanyak 108 orang (56,5%) status imunisasinya lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0.001 maka dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan antara dukungan petugas dengan status imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Essy Mardilla (2014), dari 36 responden yang berpendapat bahwa perilaku petugas kesehatan mendukung. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value*

0.001 maka dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan antara dukungan petugas dengan status imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil.

Pemberian imunisasi *tetanus toksoid* yang sesuai dengan jadwal yang ditetapkan menemui beberapa hambatan baik dari pihak provider maupun sasaran. Beberapa kemungkinan kendala yang dapat muncul dari provider adalah terlambatnya logistik, terutama penyediaan alat suntik atau kesibuhan ganda dari petugas karena adanya prioritas program lain. Sementara hambatan dari WUS dan ibu hamil terutama adalah ketidakpatuhan untuk mengikuti jadwal pelayanan yang ditetapkan. Peran petugas kesehatan dapat dikatakan baik jika petugas kesehatan menjelaskan tentang manfaat imunisasi *tetanus toksoid*, menyediakan waktu untuk berdiskusi tentang manfaat imunisasi *tetanus toksoid*, mengingatkan ibu untuk melakukan imunisasi *tetanus toksoid* ulang sesuai jadwal, menjelaskan tentang imunisasi *tetanus toksoid* dengan bahasa yang mudah dimengerti dan petugas kesehatan bersikap ramah setiap kali ibu datang untuk imunisasi *tetanus toksoid* atau hanya sekedar untuk berkonsultasi (Wawan, 2011).

Menurut asumsi peneliti perilaku peran tenaga kesehatan dapat dikatakan baik jika petugas kesehatan menjelaskan tentang manfaat imunisasi *tetanus toksoid*, menyediakan waktu untuk berdiskusi tentang manfaat imunisasi *tetanus toksoid*, mengingatkan ibu untuk melakukan imunisasi *tetanus toksoid* sesuai jadwal, menjelaskan tentang imunisasi *tetanus toksoid* dengan bahasa yang mudah dimengerti dan petugas

kesehatan bersikap ramah setiap kali ibu datang untuk imunisasi *tetanus toksoid* atau hanya sekedar untuk berkonsultasi. Adanya dukungan berupa anjuran atau dukungan dari petugas kesehatan menjadi informasi yang akan membentuk pengetahuan dan sikap responden sehingga termotivasi untuk melakukan imunisasi *tetanus toksoid*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku petugas kesehatan yang baik selama melakukan pemeriksaan kehamilan akan berdampak pada keinginan ibu untuk melakukan imunisasi *tetanus toksoid* ulang sehingga tercapai imunisasi *tetanus toksoid* yang lengkap.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 33 responden ibu hamil tentang pemberian imunisasi *tetanus toksoid* pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lung Bata Tahun 2017 maka peneliti dapat mengumpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut :

1. Ada hubungan pendidikan ibu hamil dengan Pemberian imunisasi *tetanus toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017 dengan *p-value* = 0,024.
2. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan Pemberian imunisasi *tetanus toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017 dengan *p-value* = 0,001.
3. Ada hubungan sikap ibu hamil dengan Pemberian imunisasi *tetanus toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017 dengan *p-value* = 0,003.
4. Ada hubungan peran petugas kesehatan dengan Pemberian imunisasi *tetanus toksoid* di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017 dengan *p-value* = 0,016

5.2 Saran

1. Bagi ibu hamil memberikan informasi kepada ibu mengenai pentingnya imunisasi *tetanus toksoid* pada saat hamil.

2. Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan kepada petugas kesehatan agar memahami perilaku ibu hamil terhadap imunisasi *tetanus toksoid* yang diberikan pada saat hamil.
3. Bagi tempat penelitian diharapkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya imunisasi *tetanus toksoid* khususnya saat hamil.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan agar memperluas wawasan ilmu pengetahuan sehingga ilmu yang didapat bisa diterapkan pada masyarakat luas.
5. Bagi Instansi : Dapat dijadikan sebagai dokumentasi akademik serta referensi bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan kepada pendidikan agar dapat menambah referensi terbaru tentang imunisasi *tetanus toksoid*, sehingga dalam proses pembelajaran lebih gampang memperoleh data-data yang di ingini.

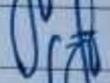
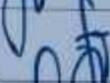
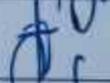
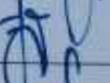
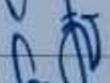
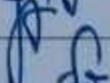
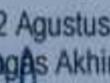
DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum dan Murdiati .,(<http://respati.ac.id/Gberita/dokumen/AT46809110080halaman-judul.pdf>) . di akses 15 April 2017.
- Cahyono., 2012. WUS Dan Karakteristiknya.
Malang: Al-Hikmah.
- Essy Mardilla (2014) .,
(<http://nasuwakesaceh.ac.id/gudang/file/pdf/jurnal-pdf>) . di akses 8 Agustus 2017.
- IDAI., 2011. Teori Langkah-Langkah Dalam
Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid.
Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2016.
- Linda (2003).,
(<http://repository.ac.id/handle/1234678/48320/Chapter%20II.pdf>) . di akses 28 Agustus 2017
- Lisnawati., 2011. Pengantar Perilaku Manusia
Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Kementrian Kesehatan RI., 2015. Profil
Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta
- Kusmiran, Eny., 2012. Kesehatan Reproduksi
Ibu dan Anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Mansur, Herawati., 2010. Psikologi Ibu Dan
Anak Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Meliono., 2009. Teori dan Pengukuran
Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo., 2007. Promosi Kesehatan dan
Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta

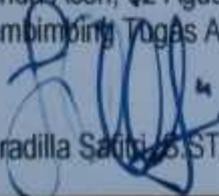
- Notoatmodjo., 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo., 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurmala (2016)., (<http://nasuwakesaceh.ac.id/gudang/file/pdf/jurnal-pdf-.pdf>).diakses 28 Agustus 2017.
- Padila., 2014. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kementrian Kesehatan RI . 2010 Laporan nasional hasil RISKESDAS (<http://respository.maranatha.edu/1759/>) . di akses 3 februari 2017.
- Prawirohardjo, S., 2011. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S., 2012. Ilmu Kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Dinas Kesehatan Provensi Nanggroe Aceh Darussalam, 2011
- Propil Kesehatan Provensi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2010, Banda Aceh.
- Syafruddin., 2012. Metode penelitian Kesehatan masyarakat. Jakarta: Trans Media Info.
- Syabirin., 2012. Kesehatan Reproduksi Ibu dan Anak. Salemba Medika : Jakarta.
- Syarifah Wirda Maulida (2012)., (http://jurnal.unimus.ac.id/jur_bid/article/1685). di akses 28 Agustus 2017
- Yunita., 2009. Psikologi Ibu dan Anak. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wawan., 2011. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wirawan, T., 2009. Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya. Yogyakarta: Nuha Medika.

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN

NAMA MAHASISWA : Eka Suryahani
 NIM : 161010510097
 PROGRAM STUDI : D-IV Kehidanan
 JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh
 PEMBIMBING : Faradilla Safitri, S.ST., M.Kes

NO.	HARI/ TANGGAL	MATERI YANG DIKONSULTASIKAN	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1.	Senin, 01 Januari 2017	Konsul Judul		Perbaikan
2.	Senin, 23 Januari 2017	Perbaikan Judul		Perbaikan
3.	Kamis, 09 Februari 2017	Konsul BAB I, kaedah penulisan		perbaikan
4.	Selasa, 21 Februari 2017	Konsul BAB I, II Tambahkan Teori		Perbaikan
5.	Rabu, 15 Maret 2017	Konsul BAB I, II, III		Perbaikan
6.	Selasa, 11 April 2017	Konsul BAB I, II, III dan Metoda Penelitian		Perbaikan
7.	Jumat, 28 April 2017	Konsul BAB I, II, III dan Kuesioner		Perbaikan
8.	Selasa, 02 Mei 2017	ACC Proposal		ACC
9.	Senin, 17 Juli 2017	Konsul BAB IV, V I		Perbaikan
10.	Rabu, 19 Juli 2017	Konsul Master Tabel + SPSS		Perbaikan
11.	Jum'at, 21 Juli 2017	Konsul BAB IV, V		Perbaikan
12.	Senin, 24 Juli 2017	Konsul BAB IV, V		Perbaikan
13.	Selasa, 25 Juli 2017	Konsul BAB IV, V + Asumsi		Perbaikan
14.	Rabu, 26 Juli 2017	Konsul BAB IV dan Abstrak		Perbaikan
15.	Kamis, 27 Juli 2017	Konsul BAB IV dan Abstrak		Perbaikan
16.	Rabu, 02 Agustus 2017	ACC Sidang		ACC

Banda Aceh, 02 Agustus 2017
 Pembimbing Tugas Akhir


 Faradilla Safitri, S.ST., M.Kes



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS BATOH

JLN. KAMPUS MUHAMMADIYAH DESA BATOH BANDA ACEH TELP. (0651) 25045

Nomor : 441/276 /PKB/2017
Lampiran : -
Perihal : Selesai Melaksanakan
Penelitian

Banda Aceh, 2 Agustus 2017
Kepada Yth,
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ubudiyah Indonesia
di-
Banda Aceh

Dengan hormat,

Menindak Lanjuti Surat Rekomendasi Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh Nomor : 070 / 436 Tanggal : 26 Juli 2017.
Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia Nomor : 833/MID-IV/UUI/VII/2017, tentang Permohonan Izin Penelitian maka dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini telah selesai melaksanakan Penelitian pada Tanggal 10 Juli 2017 s/d 22 Juli 2017 pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Batoh Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Nama : EKA SURYAHANI
NIM : 161010510097
Judul : " Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh ".

Demikianlah surat ini disampaikan,atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ka. Tata Usaha UPTD Puskesmas Batoh
Kota Banda Aceh



Isnawati, SKM
Isnawati, SKM

Nip. 19750321 200003 2 002



No : ~~835~~ /MID/E-IV/UJUIV/II/2017
Lamp : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Banda Aceh 26 Juli 2017

Kepada Yth
Badan Kesehatan Bangsa dan Politik
di-
tempat

Dengan hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Sains Terapan (SST), maka setiap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi D-IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada :

Nama : Eka Suryahani
Nim : 161010510097
Semester : II (Dua)
Prodi : Diploma IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia
Judul SKRIPSI : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

Untuk mengambil data-data penelitian yang diperlukan oleh mahasiswi tersebut dalam rangka penyusunan Skripsi tersebut. Menyangkut dengan segala biaya yang ditimbulkan akan ditanggung sendiri oleh mahasiswi yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Ulfa Farrah Lisa, S.ST., M.Keb



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS BATOH

JLN. KAMPUS MUHAMMADIYAH BANDA ACEH TELP. (0651) 25045

Nomor : 441/143/PKB/2017
Lamp : -
Perihal : Telah Melaksanakan Pengambilan
Data Awal

Banda Aceh, 25 Maret 2017

Kepada Yth,
Ketua Prodi D IV Kebidanan
Universitas Ubudiyah Indonesia
di-

Banda Aceh

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Universitas Ubudiyah Indonesia Kota Banda Aceh Nomor : 295 /MID/D-IV/UUI/III/2017, Tanggal 14 Maret 2017, Tentang Permohonan Izin Pengambilan Data Awal, bahwa yang tersebut namanya dibawah ini telah melaksanakan Pengambilan Data Awal Pada 15 Maret 2017 di UPTD Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Nama : Eka Suryahani
NIM : 161010510097
Judul Penelitian : “ Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh ”

Demikianlah surat ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Ka TU UPTD Puskesmas Batoh
Kota Banda Aceh

Isnawati, SKM

Nip. 19750321 200003 2 002

Frequencies

[DataSet1] E:

Statistics

		Imunisasi_TT	Pendidikan	Pengetahuan	Sikap	Petugas_Kesehatan
N	Valid	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Imunisasi_TT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	21	63.6	63.6	63.6
	Tidak Ada	12	36.4	36.4	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	30.3	30.3	30.3
	Tinggi	23	69.7	69.7	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	19	57.6	57.6	57.6
	Kurang Baik	14	42.4	42.4	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	20	60.6	60.6	60.6
	Negatif	13	39.4	39.4	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Petugas_Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	23	69.7	69.7	69.7
	Negatif	10	30.3	30.3	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan * Imunisasi_TT	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%
Pengetahuan * Imunisasi_TT	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%
Sikap * Imunisasi_TT	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%
Petugas_Kesehatan * Imunisasi_TT	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

Pendidikan * Imunisasi_TT

Crosstab

			Imunisasi_TT		Total
			Ada	Tidak Ada	
Pendidikan	Rendah	Count	3	7	10
		Expected Count	6.4	3.6	10.0
		% within Pendidikan	30.0%	70.0%	100.0%
	Tinggi	Count	18	5	23
		Expected Count	14.6	8.4	23.0
		% within Pendidikan	78.3%	21.7%	100.0%
Total	Count	21	12	33	
	Expected Count	21.0	12.0	33.0	
	% within Pendidikan	63.6%	36.4%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.015 ^a	1	.008		
Continuity Correction ^b	5.085	1	.024		
Likelihood Ratio	6.960	1	.008		
Fisher's Exact Test				.016	.013
Linear-by-Linear Association	6.802	1	.009		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.64.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.419	.008
N of Valid Cases		33	

Pengetahuan * Imunisasi_TT

Crosstab

			Imunisasi_TT		Total
			Ada	Tidak Ada	
Pengetahuan	Baik	Count	17	2	19
		Expected Count	12.1	6.9	19.0
		% within Pengetahuan	89.5%	10.5%	100.0%
	Kurang Baik	Count	4	10	14
		Expected Count	8.9	5.1	14.0
		% within Pengetahuan	28.6%	71.4%	100.0%
Total		Count	21	12	33
		Expected Count	21.0	12.0	33.0
		% within Pengetahuan	63.6%	36.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.920 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	10.422	1	.001		
Likelihood Ratio	13.723	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	12.528	1	.000		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.09.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.530	.000
N of Valid Cases		33	

Sikap * Imunisasi_TT

Crosstab

			Imunisasi_TT		Total
			Ada	Tidak Ada	
Sikap	Positif	Count	17	3	20
		Expected Count	12.7	7.3	20.0
		% within Sikap	85.0%	15.0%	100.0%
	Negatif	Count	4	9	13
		Expected Count	8.3	4.7	13.0
		% within Sikap	30.8%	69.2%	100.0%
Total	Count	21	12	33	
	Expected Count	21.0	12.0	33.0	
	% within Sikap	63.6%	36.4%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.013 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	7.807	1	.005		
Likelihood Ratio	10.305	1	.001		
Fisher's Exact Test				.003	.002
Linear-by-Linear Association	9.710	1	.002		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.73.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.482	.002
N of Valid Cases		33	

Petugas_Kesehatan * Imunisasi_TT

Crosstab

			Imunisasi_TT		Total
			Ada	Tidak Ada	
Petugas_Kesehatan	Positif	Count	18	5	23
		Expected Count	14.6	8.4	23.0
		% within Petugas_Kesehatan	78.3%	21.7%	100.0%
	Negatif	Count	3	7	10
		Expected Count	6.4	3.6	10.0
		% within Petugas_Kesehatan	30.0%	70.0%	100.0%
Total	Count	21	12	33	
	Expected Count	21.0	12.0	33.0	
	% within Petugas_Kesehatan	63.6%	36.4%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.015 ^a	1	.008		
Continuity Correction ^b	5.085	1	.024		
Likelihood Ratio	6.960	1	.008		
Fisher's Exact Test				.016	.013
Linear-by-Linear Association	6.802	1	.009		
N of Valid Cases ^b	33				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.64.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.419	.008
N of Valid Cases		33	

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di,-
Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Suryahani

Nim : 161010510097

Adalah mahasiswi D-IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia yang akan mengadakan penelitian untuk menyelesaikan SKRIPSI sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Tr.Keb. Adapun penelitian yang dimaksud berjudul “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Imunisasi TT pada Ibu Hamil di wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017 ”.

Untuk maksud tersebut saya memerlukan data atau informasi yang nyata dan akurat dari responden melalui pengisian observasi yang saya lampirkan dalam surat ini. Responden berhak berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini, namun demikian penelitian ini sangat berdampak positif terhadap kemajuan dalam bidang kebidanan bila semua pihak ikut berpartisipasi. Responden setuju terlibat dalam penelitian ini, mohon menandatangani lembar persetujuan yang di sediakan.

Kesediaan menjadi responden sangat saya harapkan, atas kerja samanya saya ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, Mei 2017
Peneliti

EKA SURYAHANI
NIM : 161010510097

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas U'Budiyah Indonesia :

Nama : EKA SURYAHANI

NIM : 161010510097

Judul : Faktor – Faktor yang berhubungan dengan pemberian Imunisasi TT pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Tahun 2017

Saya mengetahui bahwa informasi yang saya berikan ini sangat besar manfaatnya bagi peningkatan dan pengembangan kebidanan di Indonesia dan di Provinsi Aceh khususnya.

Demikian persetujuan responden dari saya semoga dapat dipergunakan sebelumnya.

Banda Aceh , Mei 2017
Responden

(_____)

KUISIONER

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BATOH KECAMATAN LUENG BATA
KOTA BANDA ACEH**

A. Identitas Responden

Nomor responden :

Inisial responden :

Tanggal pengisian :

B. Imunisasi Tetanus Toksoid

1. Apakah saudara pernah melakukan imunisasai TT ?

- a. Ada
- b. Tidak Ada

C. Pendidikan

1. Berilah tanda ceklis () pada pilihan yang sesuai menurut saudara pada pilihan yang tersedia.

1. SD

2. SMP

3. SMA

4. D III

5. S – 1

6. S - 2

7. Lain - Lainnya

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang ibu anggap benar di bawah ini!

D. Pengetahuan

1. Apakah tujuan imunisasi . . .
 - a. Untuk menurunkan angka kematian bayi dari penyakit tetanus
 - b. Untuk mencegah kematian pada bayi
 - c. Tidak tahu
2. Apakah pengertian dari imunisasi Tetanus Toksoid . . .
 - a. Suatu proses untuk membangun kekebalan pada ibu hamil dan bayi untuk mencegah infeksi tetanus
 - b. Suatu proses untuk membangun kekebalan pada ibu dan bayi
 - c. Tidak tahu
3. Apa manfaat imunisasi Tetanus Toksoid bagi ibu . . .
 - a. Melindungi ibu terhadap penyakit tetanus
 - b. Melindungi ibu terhadap penyakit infeksi
 - c. Tidak tahu
4. Apakah yang terjadi pada ibu hamil, apabila ibu tidak diberikan imunisasi tetanus toksoid . . .
 - a. dikhawatirkan terjadi infeksi pada pusat ibu
 - b. dikhawatirkan terjadi infeksi pada pusat bayi
 - c. Tidak tahu

5. Efek samping dari imunisasi TT adalah . . .
 - a. Kemerahan, pembengkakan dan rasa nyeri
 - b. Tidak ada rasa sakit
 - c. Tidak tahu
6. Berapa kalikah ibu menerima imunisasi TT selama kehamilan . . .
 - a. 3 kali
 - b. 2 kali
 - c. Tidak tahu
7. Berapa jarak interval (selang waktu) ibu hamil menerima suntikan TT¹ dan TT² . . .
 - a. 1 bulan
 - b. 2 bulan
 - c. Tidak tahu
8. Pada usia kehamilan berapa bulankah imunisasi TT di berikan . . .
 - a. Pada usia kehamilan 6 bulan
 - b. Pada usia kehamilan 5 bulan
 - c. Tidak tahu
9. Penyakit yang dapat dicengah melalui imunisasi TT adalah . . .
 - a. Tetanus
 - b. Infeksi
 - c. Tidak tahu
10. Pada ibu hamil seharusnya sudah mendapat imunisasi lengkap pada usia kehamilan . . .

- a. 5 bulan
- b. 8 bulan
- c. Tidak tahu

E. Sikap

1. Apakah ketika hamil anda diberikan imunisasi TT ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah anda menyadari pentingnya pemberian imunisasi TT ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
3. Apakah ibu melaksanakan jadwal imunisasi TT yang telah ditetapkan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
4. Apakah ibu mendapatkan imunisasi TT secara lengkap ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
5. Apakah ibu tetap akan mengulangi imunisasi TT walaupun pada imunisasi sebelumnya terjadi efek samping ?
 - a. Ya

- b. Tidak
 - c. Tidak tahu
6. Dari mana ibu mendapat informasi tentang imunisasi TT ?
- a. Petugas kesehatan dan media sosial (televisi/radio)
 - b. Diri sendiri
 - c. Tidak tau
7. Sumber informasi mana yang paling berkesan bagi ibu ?
- a. Media sosial (televisi/radio)
 - b. Lingkungan sekitar
 - c. Tidak tau
8. Apakah imunisasi TT sangat penting ?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
9. Hal apa yang membuat anda mengikuti program imunisasi TT ?
- a. Keinginan sendiri
 - b. Terpaksa
 - c. Disarankan oleh petugas kesehatan
10. Dimanakah anda mendapatkan suntikan TT ?
- a. Puskesmas
 - b. Rumah sakit
 - c. Dukun

F. Peran Petugas Kesehatan

1. Apakah ada petugas kesehatan yang memberikan penjelasan kepada anda tentang imunisasi TT ?
 - a. Ada
 - b. Tidak Ada
2. Apakah petugas kesehatan ramah dalam memberikan pelayanan kepada saudara?
 - a. Ya
 - b. tidak
3. Apakah petugas memberikan konseling kepada anda tentang imunisasi TT ?
 - a. ya
 - b. tidak

KUNCI JAWABAN

A. Identitas Responden

Nomor responden :

Inisial responden :

Tanggal pengisian :

B. Melaksanakan Imunisasi Tetanus Teksoid

- a. Ada
- b. Tidak ada

C. Pendidikan

- 1. Sekolah Dasar
- 2. Sekolah Menengah Pertama
- 3. Sekolah Menengah Atas
- 4. Diploma III
- 5. Sarjana I
- 6. Sarjana II
- 7. Lain - Lainnya

D. Pengetahuan

- | | |
|------|------|
| 1. A | 6. A |
| 2. A | 7. A |
| 3. B | 8. A |
| 4. B | 9. B |

5. B

10. B

E. Prilaku

1. A

6. A

2. A

7. A

3. A

8. A

4. A

9. A

5. A

10. A

F. Peran Petugas Kesehatan

1. A

2. A

3. A

Lampiran 5

TABEL SKOR

No	Variabel	No. Urut Pertanyaan	Bobot Skor			Rentang
			A	B	C	
Variabel Dependen						
1	Imunisasi Tetanus Teksoid	1	1	0		Ada Tidak Ada
Variabel Independen						
1.	Pendidikan	1. SD, SMP 2. SMA 3. DIII, S1, dan S2	Sekolah Dasar Dekolah Menengah Sekolah Tinggi			
2.	Pengetahuan	1 2 3 4 5 6 7 8 9	1 1 0 0 0 1 1 1 0	0 0 1 1 1 0 0 0 1	0 0 0 0 0 0 0 0 0	a. Baik : 76%-100% b. Cukup : 56%- 75% c. Kurang : < 56 %



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama Mahasiswi : EKA SURYAHANI*
- b. Tempa /Tgl Lahir : Bireuen, Aceh Utara 16 Maret 1991*
- c. Jenis Kelamin : Perempuan*
- d. Anak ke : 1 dari 4 bersaudara*
- e. Agama : Islam*
- f. Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh*
- g. Alamat : Jln. Tgk.Chik Dipineung XVII No.25A
Kp.Pineung, Kecamatan.Syiah Kuala
Banda Aceh.*

B. IDENTITAS ORANG TUA

- a. Orang Tua*
 - Nama Ayah : ABD.Hakim Dewa*
 - Nama Ibu : Cut Darniati*
 - Pekerjaan : IRT*
 - Alamat : Kampung Pulo Kiton, Kecamatan
Kota Juang Kabupaten Bireuen*
- b. Orang Tua/Wali*
 - Nama Ayah : M.Nasir, M.Pd*
 - Pekerjaan : Pensiunan*
 - Nama Ibu : Dra.Masnila Dewa*
 - Pekerjaan : Guru*
 - Alamat : Jln. Tgk.Chik Dipineung XVII No.25A
Kp.Pineung, Kecamatan.Syiah Kuala
Banda Aceh*

C. JENJANG PENDIDIKAN

- a. TK Pertiwi Bireuen : Tamat Tahun 1997 - 1998*
- b. SD Negeri 2 Takengon : Tamat Tahun 2003 - 2004*
- c. SMP Negeri 1 Takengon : Tamat Tahun 2008 - 2007*
- d. SMA Negeri 1 Takengon : Tamat Tahun 2009 - 2010*
- e. DIII Kebidanan*
 - Tingkat I : 2010 - 2011*
 - Tingkat II : 2011 - 2012*
 - Tingkat III : 2012 - 2013*
- f. D-IV Kebidanan : Tamat Tahun 2016 - 2017*